



Dernier Amour

Goresan Jejak Asmaradhana

Dhanty Lesmana, dkk.

DERNIER AMOUR

(Goresan Jejak Asmaradhana)

Dhanty Lesmana, dkk.



DERNIER AMOUR

(Goresan Jejak Asmaradhana)

Copyright © DD Publishing, 2021

Penulis: Dhanty Lesmana, dkk.

Penyunting: ArgaNov

Penata Letak: Ulil Amri MB

Desain Sampul: Ananda Fatimah

Diterbitkan oleh :



DD Publishing

Siak Sri Indrapura, Riau

ini.kpk@gmail.com

ISBN: 978-623-6100-29-5

vi + 189 halaman;

14 x 20 cm

Cetakan 1, Maret 2021

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip, memperbanyak maupun mengedarkan
sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis
dari penerbit dan penulis.

Daftar Isi

Kata Pengantar — iii

Daftar Isi — iv

Cinta Terakhir — 65

Endang Fatmawati

Cinta Terakhir

Endang Fatmawati



Bahagiamu juga bahagiaku sepertinya hanya di mulut. Padahal hati hancur berkeping-keping karena kehilangan seseorang yang sangat dicintai. Patah hati itu bukan hanya karena si dia tidak sayang atau tidak cinta saja, tetapi bisa juga dipicu faktor eksternal. Misalnya, pilihan orang tua, alasan keluarga yang tidak setuju, faktor regulasi di tempat kerja, dan masih banyak lagi faktor luar lainnya.

Merelakan dan melepaskan secara ikhlas kepergiannya untuk menikah dengan orang lain, tentu menyakitkan hati. Hati terluka, tersayat, karena ibarat

kehilangan separuh nyawa. Jadi linglung, jadi loyo, jadi tertutup, maupun tidak bersemangat menatap hidup, menjadi potret bagi yang patah hati. Jadi teringat baris pertama lirik lagu ST12 “Cinta memang tak selamanya bisa indah”.

Dina dan Jefa teman SMA juga satu kelas. Awalnya mereka berencana mengambil kuliah di UGM, dengan pertimbangan dekat dengan tempat tinggal dan tidak perlu kos tentunya. Namun saat pengumuman penerimaan mahasiswa baru, Jefa diterima di pilihan kedua, Universitas Diponegoro Semarang.

Setelah pengumuman kelulusan SMA, Jefa mengungkapkan perasaannya tepat di hari ulang tahun Dina yang ke-17.

“Dina, saya mencintaimu dengan sepenuh hati,” ucap pemuda berkulit putih bersih ketika menyatakan cintanya.

Hati Dina berbunga-bunga. Jantung berdetak seperti genderang kala itu. Cinta tidak bertepuk sebelah tangan, gayung pun bersambut. Ternyata Dina juga menyimpan perasaan yang sama semenjak pertengahan semester di kelas 3 SMA. Akhirnya mereka jadian dan berkomitmen membawa hubungan ke jenjang yang lebih serius. Sungguh indah ternyata Dina dan Jefa saling memendam asmara.

Dalam menjalani hubungan jarak jauh memang terasa istimewa. Ada rasa kangen untuk bertemu, tetapi hanya bisa sekedar mendengar suaranya saja. Bahkan di sela-sela kesibukan kuliah, mereka sama-sama menyempatkan waktu sekalipun hanya *say hello* saja. Maklum keduanya baru merasakan indahnya cinta.

Pagi ini matahari berisnar cerah. Secerah hati Jefi. Nyaris hari-harinya penuh warna semenjak mengenal Dina kekasih hatinya. Pemuda berambut keriting itu bersemangat sekali menyongsong liburan semester yang sebentar lagi tiba. Jefi berniat silaturahmi ke rumah orang tua Dina di Yogyakarta.

“Halo Dik, sedang apa, sudah sarapan belum?” sapa Jefi di dalam telepon.

“Oh iya, Mas ... sudah, tadi sama telur dadar dan tumis buncis, he ... he ...,” jawab Dina.

“Senin besok tempatku sudah liburan semester.” Jefi bercerita.

Walau Jefi belum sarapan, setelah berbincang dengan pujaan hati perutnya terasa kenyang. Oleh karena cinta pertama wajar jika selalu memikirkannya dan merasa selalu bahagia saat bisa mendengar suaranya.

Cinta keduanya menjadi bagian kehidupan yang sangat indah, dahsyat, dan sangat menakjubkan. Jevi berniat kuat melamar Dina. Baginya cinta membutuhkan pengorbanan. Cinta pertama Jevi ke Dina menjadi anugerah tersendiri yang sangat berharga.

Waktu itu, ada pesan melalui WA yang bernada khusus, sehingga Jevi langsung meraih ponselnya dengan segera. Hal ini karena pesan yang masuk sudah pasti dari kekasihnya.

Namun semua berubah, ibarat petir menyambar dirinya. Dunia gelap dan tubuhnya terasa ambruk ke lantai.

“Mas Jevi maafkan saya, ya, orang tuaku telah menjodohkan aku dengan mereka. Sungguh ini keputusan berat, tetapi saya sebenarnya sangat mencintaimu, Mas”, ucap Dina begitu lirih dan terdengar sayu sambil terisak.

Malam Sabtu di minggu kedua bulan Maret 2019 adalah saat yang menyesak dada. Betapa orang yang dicintai mengabarkan bahwa orang tuanya sudah menjodohkan dengan orang lain.

Terkadang semua harus direlakan demi tujuan agar hidup pujaan hatinya lebih baik. Akhirnya demi kebaikan Dina, maka Jevi rela melepas gadis itu menjadi milik orang lain. Bagi Jevi tidak mudah

mengubur rasa cintanya dan terasa sangat sulit melupakan Dina. Apalagi Dina rencana akan segera dinikahkan di bulan Dzulhijah tahun ini. Dina menjadi cinta terakhir yang tidak tahu kapan akan menghilang dari hatinya.

Profil Penulis

Endang Fatmawati

Endang Fatmawati tinggal di Semarang dan memiliki salah satu hobi menulis. Cerpen menjadi media belajar untuk menulis fiksi. Kontak silaturahmi bisa melalui *eenfat@yahoo.com*.